

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab I dan hasil analisis data, serta interpretasinya pada Bab V, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Foto jurnalistik *human interest* “Tangisan dan Darah Pecah Saat Penggusuran Pemukiman Rawajati” merupakan sebuah tanda yang tersusun berdasarkan elemen triadik tanda yakni representamen, objek, dan interpretan dan saling berhubungan satu sama lain. Peneliti menemukan representasi makna *human interest* yang terkandung dalam foto jurnalistik “Tangisan dan Darah Pecah Saat Penggusuran Pemukiman Rawajati” bahwa kedua foto ini memberikan fokusnya kepada gambaran bentrokan pemerintah dengan warga Rawajati saat penggusuran pemukiman hingga menimbulkan korban luka sebagaimana yang tergambar didalam foto. Eksistensi polisi dan pol PP merepresentasikan kehadiran negara dalam usaha untuk mengontrol masyarakat sipil dengan cara represi. Bendera sebagai simbol negara yang tergambar dalam dua foto pun masing-masing memiliki makna yang berbeda. Bendera bernoda darah yang diikat pada leher korban mengandung pesan bahwa sesungguhnya negara seharusnya melindungi dan memenuhi hak-hak masyarakat sipil dengan cara yang ,

sedangkan bendera pada foto kedua memiliki makna eksistensi negara dalam bentrokan antara dua superstruktur yakni masyarakat politik dan masyarakat sipil.

- Dalam foto jurnalistik “Tangisan dan Darah Pecah Saat Pengusuran Pemukiman Rawajati” terkandung makna hegemoni yakni hegemoni dengan cara represi yang ditemukan dengan cara menghubungkan tanda visual dan verbal yang terkandung dalam ketiga elemen tanda. Masyarakat politik dalam hal ini negara melakukan hegemoni terhadap masyarakat sipil. Melalui foto jurnalistik, *kompas online* menggambarkan dominasi kekuasaan oleh pemerintah daerah (masyarakat politik) yang dilakukan dengan cara represi (menggunakan aparat yakni Pol PP dan Polisi) untuk mengamankan usaha pengusuran secara paksa pemukiman warga (masyarakat sipil) di Rawajati.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran penulis adalah sebagai berikut:

- Foto Jurnalistik merupakan salah satu bidang kajian semiotik yang kompleks dan menarik. Foto jurnalistik disebut kompleks dan menarik karena foto jurnalistik tidak hanya terlihat sebagaimana adanya dan merupakan suatu sistem tanda yang terdiri dari elemen-elemen yang membentuknya menjadi tanda hingga bagaimana foto diinterpretasikan. Foto jurnalistik juga merupakan hal menarik sebab didalamnya terkonstruksi sebuah realitas yang ingin ditampilkan media serta

terkandung nilai-nilai yang bersifat massa seperti memberikan informasi, menggugah perasaan, dan interpretasi yang mendalam pada foto jurnalistik dapat menguak makna lain yang ingin disampaikan media. Oleh karena itu penulis menyarankan agar perlu ada lebih banyak lagi penelitian semiotika mengenai foto jurnalistik untuk melengkapi khazanah ilmu komunikasi khususnya nilai foto jurnalistik human interest.

- Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis mengalami banyak kesulitan yang juga sangat mempengaruhi isi dari tulisan ini. Terutama dalam usaha memahami kompleksitas sistem tanda C.S. Peirce. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar model triadik evolusi sebagai dasar yang membantu dalam memahami model triadik semiotika C.S. Peirce perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui tanda dan makna pada foto jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Audy Mirza. 2004. Foto jurnalistik: Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa. Jakarta: Bumi Aksara.

Arief, Andi & Nezar Patria. 2009. Antonio Gramsci: Negara dan Hegemoni. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Barthes, Roland. 2010. Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa-Semiotika atau sosiologi tanda, simbol, dan representasi. Yogyakarta: Jalasutra.

Berger, Charles dkk. 2014. *Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung: Nusa Media.

Bungin, Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Chaple, Halen. 2013. *Photojournalism: A Social Semiotic Approach*. London: Macmillan Publishers Limited.

Effendy, Onong Uchjana. 1993. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hamid, Farid & Heru Budianto. 2011. Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan. Jakarta: Kencana.

<http://foto.kompas.com/photo/read/2016/9/6/1505132772e55/1/Tangisan.Dan.Darah.Pecah.Saat.Penggusuran.Pemukiman.Rawajati>

Kelby, Scott. 2011. *The Digital Photography Book*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Kelby, Scott. 2012. *The Digital Photography Book 2*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Kelby, Scott. 2013. *The Digital Photography Book 3*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Kompas. 2007. Kompas: Dari Belakang Ke Depan – Menulis Dari Dalam. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Langford, Michael. 1998. *Photography (Advanced)*. United States: NAVEDTRA.

Liszka, James Jacob. 1996. *A General Introduction to the Semeiotic of Charles Sanders Peirce*. Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press

Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2005. *Theories Of Human Communication*. Canada: Wadsworth.

Moleong, Lexi J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Motuloh, Oscar. 2004. History Of Indonesian Photojournalism. Accademia.edu

Setiati, Eni. 2005. Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan. Yogyakarta: Andi.

Sobur, Alex. 2009. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiarto, Atok. 2005. Paparazzi: Memahami Fotografi Kewartawanan. Jakarta: Gramedia.

Taqur, Firman. 2012. Jurnalistik: Suatu Pengantar. Sukabumi: theactadiurna.wordpress.com

Theleffsen, Torkild Leo. 2013. *C.S. Peirce Evolutionary Sign: an Analysis of Depth and Complexity within Peircean Sign Types and Peircean Evolution Theory*. Denmark: Department of Communication.

Theleffsen, Torkild Leo & Bent Sorensen. 2014. *Charles Sanders Peirce In His Own Words: 100 Years of Semiotic, Communication, and Cognition*. Denmark: De Gruyter.

Tjin, Entje. 2014. Kamus Fotografi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Tjin, Entje. 2011. Kamera DSLR Itu Mudah. Jakarta: Bukune

Udasmoro, Wening. 2007. *Petualangan Semiologi Roland Barthes*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Way, Wilsen. 2014. *Human Interest Photography*-Mengungkap Sisi Kehidupan Secara Langsung dan Jujur. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Wibowo,Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Wacana Media

Wijaya, Taufan. 2011. *Foto Jurnalistik Dalam Dimensi Utuh*. Klaten: Sahabat.

Wijaya, Taufan. 2014. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.